



Pengenalan Dasar Bahasa Inggris Untuk Tingkat SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Berbahasa Inggris Pada Anak Di Desa Kawo

Arif Nurhuda

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Budaya, Manajemen dan Bisnis
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: nurhuda@gmail.com

Abstrak

Kurangnya motivasi merupakan salah satu masalah utama anak-anak desa Kawo ketika belajar Bahasa Inggris. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran akan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Kesadaran bisa timbul jika ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Tetapi permasalahannya, anak-anak di desa dihadapkan pada lingkungan yang kurang mendukung untuk terjadinya interaksi berbahasa Inggris sehingga waktu dan kesempatan mereka untuk mempraktikkan Bahasa Inggris cenderung tidak ada. Metode Pelaksanaan kegiatan adalah menggunakan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sejak pelaksanaan kegiatan belajar bersama anak-anak desa Kawo selama sebulan, Tim KKN merasakan beberapa perbedaan yang dilakukan anak-anak yang mengikuti kegiatan dimana mereka sering menanyakan jadwal kegiatan belajar. Bahkan mereka sudah berani untuk mendekati Tim KKN untuk berinteraksi langsung baik membahas kegiatan belajar maupun bertanya terkait kegiatan yang dilakukan. Dari keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa solusi ini menunjukkan hasil positif dari kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci

Pengenalan Dasar Bahasa Inggris, Peningkatan Kualitas.

Pendahuluan

Desa Kawo adalah salah satu desa di kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah provinsi nusa tenggara barat desa ini memiliki penduduk dengan jumlah 8,255 jiwa, luas desa ini 4,7 km dengan kepadatan 1,756 jiwa/km dengan jumlah dusun yaitu 17 dusun, dengan luas permukiman 12,51 ha/ m². Luas persawahan tanda hujan 715,25 ha/m² Luas persawahan Irigasi ½ teknis Luas persawahan Irigasi ½ teknis 13 ha/m² desa Kawo memiliki pemakaman umum dengan luas 1,50 Ha/m² Luas prasarana umum lainnya/tempat inadah 0,98 Ha/m² Desa Kawo Prasarana Dan Sarana Pendidikan 2 buah gedung sma 8 SD 6 paud 9 TK TPQ 4 SMP 2 Dengan total jumlah 31 desa Kawo berdekatan dengan bandara internasional Lombok dan juga bay pass baru. Masyarakat Kawo sangat ramah atau sangat menerima kita di sana, di Kawo juga banyak pengerajin tenun yang sebagian besar yang melakukannya ibu-ibu, tapi di sana mata pencariannya paling banyak petani, pengerajin tenun hanya sampingan atau dilakukan di waktu luang. Pemuda di desa Kawo juga sangat aktif berkegiatan karang tarunya sangat membantu kita dalam melakukan proker, memberikan arahan dan bimbingan, di desa Kawo ada banyak organisasi organisasi pemuda contohnya IPMK (Ikatan pelajar mahasiswa Kawo) ada juga sekecet pade setokek, yang sering berbagi atau ke hall bakti sosial dan ada rumah belajar pasu pacu yang terletak di bale montong II sekaligus menjadi perpustakaan desa Kawo.



Pada saat melakukan observasi, diungkapkan oleh kebanyakan anak-anak di desa Kawo mengucapkan bahwa mereka masih belum bisa Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan pengetahuan Bahasa Inggris siswa yang minim karena rata-rata anak-anak di desa Kawo tidak pernah diajarkan belajar Bahasa Inggris saat mereka memasuki kelas 1. Selain itu, adanya perbedaan bahasa yang mencolok dari Bahasa Sasak atau Indonesia ke Bahasa Inggris. Akibatnya mereka cenderung pasif dan ragu untuk mencoba mempraktikannya. Kalaupun ada keinginan buat belajar, ia harus disuruh dulu atau diingatkan dulu oleh orang lain. Misalnya, disuruh orang tua, karena nilai, mau ulangan, dan seterusnya, dan begitu sudah menyelesaikan urusannya mereka tidak mau mendalaminya bahkan tidak mempedulikannya hingga hasilnya mereka lupa atau tidak bisa Bahasa Inggris lagi, menciptakan sebuah siklus yang kan terulang hanya bila itu dibutuhkan saja. Padahal, belajar Bahasa Inggris tidak cukup dengan sekali belajar.

Kurangnya motivasi merupakan salah satu masalah utama anak-anak desa Kawo ketika belajar Bahasa Inggris. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran akan betapa pentingnya mempelajari Bahasa Inggris. Kesadaran bisa timbul jika ada dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar. Tetapi permasalahannya, anak-anak di desa dihadapkan pada lingkungan yang kurang mendukung untuk terjadinya interaksi berbahasa Inggris sehingga waktu dan kesempatan mereka untuk mempraktikkan Bahasa Inggris cenderung tidak ada. Selain dari lingkungannya anak-anak yang menjadi penyebabnya, ada lagi penyebab lain yang menyebabkan mereka tidak bisa Bahasa Inggris yaitu rasa minder. Ini mungkin menjadi salah satu alasan sebagian besar orang Indonesia susah bisa bahasa Inggris. Ucapan seperti "Norak baru bisa Bahasa Inggris udah gaya banget" atau "Jangan sok bule deh" inilah yang membuat seseorang yang sudah berkeinginan untuk belajar bahasa Inggris menjadi down dan takut diejek dengan teman sebayanya. Ejekan dan sindiran ini membuat rasa percaya diri semakin turun dan enggan untuk melanjutkan belajar Bahasa Inggris.

Metode Pengabdian

Dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, tim KKN mengadakan program yaitu Les Privat Bahasa Inggris, dengan tahapan atau langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Diskusi bersama tim KKN mengenai konsep program les privat. Dalam diskusi ini tim KKN menentukan tema, jadwal, serta lokasi sementara diadakannya program.
2. Konsultasi dan meminta persetujuan dengan kepala desa mengenai program yang akan diadakan.
3. Meminta izin kepada masing-masing kepala wilayah tempat dilaksanakannya rumah belajar. Lokasi program dilaksanakan berpusat di dusun yaitu dusun Bumi Gora
4. Survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan rumah belajar di dusun Bumi Gora.
5. Mensosialisasikan program rumah belajar ke sekolah tingkat SD kelas 4 sampai dengan kelas 5.



6. Mulai melaksanakan program rumah belajar yang dilaksanakan setiap sore dari hari senin dan rabu.
7. Evaluasi dan diskusi setiap hasil program yang sudah terlaksana.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Inggris sama seperti bahasa yang lainnya. Bisa dipelajari dari berbagai sumber dan memiliki metode untuk pengembangannya. Sayangnya, beberapa orang sudah terlanjur memiliki mindset yang bikin pesimis. Pada saat melakukan observasi di dusun bumi gora di desa Kawo saya bertanya-tanya kepada anak-anak SD di dusun tersebut memang mereka hanya belajar Bahasa Inggris hanya di sekolah saja. Hal ini makin diperparah dengan metode pembelajaran bahasa Inggris di sekolah yang pada umumnya hanya berupa hafalan di buku untuk menjawab soal ujian, bukan untuk melatih skill komunikasi. Padahal, semakin sering berlatih ngomong langsung, kita jadi bisa lebih pandai berbahasa Inggris. Hal ini dibuktikan Ketika saya meminjamkan salah satu buku sekolah Bahasa Inggris mereka. Dan disaat Latihan tesk perbincangan mereka terlalu mengikuti apa yang tertulis dibuku tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara bersama mitra di temukan masalah/problem yang harus di berikan solusi dan berusaha untuk di selesaikan, oleh karena itu pada bab ini penulis akan membantu memberikan beberapa solusi untuk mengatasi beberapa masalah yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya.

Untuk menjalankan program kerja penulis. Saya memilih salah satu instansi sekolah yang terdekat di desa Kawo yaitu SD 3 KAWO. SDM yang penulis temukan di SD 3 KAWO sangatlah minim, diantaranya hanya terdapat kepala sekolah dan beberapa pengajar, namun disana tidak memiliki guru yang khusus. Hal tersebut membuat penulis semakin bersemangat untuk memberikan kontribusi terbaik yang bisa diberikan untuk memajukan desa Kawo tersebut, khususnya dalam bidang meningkatkan semangat belajar anak untuk membangun generasi bangsa yang lebih baik kedepannya. Selama ikut berpartisipasi dalam mengajar dan hal-hal bersifat administrative, penulis menemukna beberapa kendala diantaranya, semangat belajar anak yang tidak merata, sulitnya mengontrol anak-anak, dll.

Pengamatan atau observasi adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Menurut Basrowi (2012) observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara diteliti serta pencatatan secara sistematis. Adapun pengertian dari identifikasi menurut Kartini Kartono (2008) adalah proses social yang membuat serangkaian pengenalan terhadap menempatkan obyek dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.

Perencanaan merupakan suatu cara pikir dalam memahami persoalan-persoalan tentang social ekonomi, yang paling utama adalah tentang masa depan, dan berkembang dengan hubungan di antara tujuan serta keputusan yang diambil secara kolektif dan dalam mengusahakan suatu kebijakan dan program. Di dalam perencanaan diharapkan apa yang kita

inginkan dapat terjadi dan terwujud dikemudian hari sesuai dengan apa yang dipikirkan. Pemikiran yang baik akan membawa kita kepada masa depan yang besar dan sukses apabila kita memang serius memikirkannya dan memberikan suatu keputusan yang tepat. Adapun menurut alder (1999) dalam Rustiadi (2008:339) menyatakan bahwa: perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap. Adapun foto diatas merupakan bukti dari hasil pelaksanaan atau pengimplementasian dari metode-metode yang sudah direncanakan sebelumnya. Evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi, dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai.



Gambar: Pelatihan Bahasa Inggris

Semua kegiatan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat baik dari kepala desa, kepala dusun dan Dosen pembimbing lapangan bahkan pihak yang akan menerima pembelajaran yakni anak-anak SD kelas 4 sampai dengan kelas 5 desa Kawo. Kegiatan dimulai dengan diskusi dan konsultasi kepada pihak desa dilanjutkan dengan meminta izin dengan beberapa kepala wilayah dan mensosialisasikan serta membagikan ke sekolah. Setelah kegiatan berjalan, kami meminta arahan dosen terkait kelanjutan program dan ditutup dengan evaluasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian kegiatan dan rangkaian penyelesaian masalah yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Fokus program kerja mahasiswa kkn tematik adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran kebahasaan baik dari kalangan anak-anak maupun remaja desa. Pembuatan program belajar bersama menjadi program yang cukup sukses untuk meningkatkan keberanian interaksi dari anak-anak desa serta meningkatnya minat dan kesadaran anak-anak untuk mempelajari bahasa Inggris



sebagai bahasa internasional sudah menunjukkan suksesnya perencanaan awal pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN.

2. Selama pengabdian mahasiswa KKN di desa Kawo, terdapat banyak program tambahan yang menjadi pembelajaran untuk kami, mulai dari kegiatan sosial seperti perayaan maulid, donor darah, dan lainnya.
3. Kendala yang dialami mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung yakni sulitnya meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya penguasaan bahasa internasional di era milenial ini. Selain itu kendala pelaksanaan program KKN terkait gagalnya pelaksanaan kegiatan dikarenakan hujan deras dalam kurun waktu yang lama.

Saran

Saran dari Mahasiswa KKN periode oktober 2022 sampai desember 2022 untuk peserta KKNdesa Kawo nantinya adalah agar mahasiswa KKN lebih berbaur lagi dan mengakrabkan diri dengan warga agar lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan dan program kerja maupun pengumpulan data. Selanjutnya diharapkan tim KKN di masa mendatang dapat menyesuaikan program kerjanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang belum sempat diadakan oleh tim KKN kami agar semua kebutuhan masyarakat di desa Kawo ini mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi. Terakhir diharapkan tim KKN selanjutnya dapat menyusun jurnal mingguan mereka agar semua detail kegiatan dapat terselesaikan sesuai tenggat waktu pelaporan serta sesuai dengan panduan pelaksanaan KKN.

Daftar Pustaka

Buku Panduan, 2022, *KKN Tematik Merdeka Belajar*, Kampus Merdeka (KKN-MBKM UNDIKMA).

English, Golden. 2021. "Kenapa Orang Indonesia Susah Bisa Bahasa Inggris? Ini Jawabannya!". Wolipop.

<http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>

http://repository.upi.edu/5780/6/S_PLS_055204_Chapter3.pdf